

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di daerah terpencil masih kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan. Hal ini menjadi masalah besar karena pola hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurangnya aktivitas fisik, memakan makanan berkalori tinggi merupakan hal yang wajar dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan bagi para penduduk desa. Karena kebiasaan tersebut, selanjutnya banyak penduduk desa yang mengidap banyak penyakit dan salah satunya adalah Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah penyakit yang tidak menular yang banyak diderita masyarakat Indonesia dan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang parah seperti stroke, penyakit jantung bahkan kematian (Sartika, 2020).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami hipertensi diantaranya seperti merokok, mengonsumsi makanan berkalori tinggi, kurang berolahraga atau aktifitas fisik, stres, etnis dan usia (Tamin, 2020b). Dilihat dari faktor penyebab hipertensi, maka kebiasaan yang dilakukan oleh para penduduk desa menggambarkan bahwa mereka mudah terkena hipertensi.

Hipertensi merupakan penyumbang penyebab tertinggi kematian akibat penyakit tidak menular. *World Health Organization* (WHO) mendeskripsikan bahwa kematian paling tinggi yang dikaitkan dengan

penyakit kardiovaskuler yaitu WHO SEAR (*South East Asia Region*) yang terdiri dari 11 negara tercatat Indonesia menduduki peringkat pertama dengan nilai 26,4 % (World Health Organization, 2018). Di Kabupaten Temanggung, penyakit hipertensi masih menduduki peringkat teratas dengan proporsi 73 % dari seluruh penyakit tidak menular yang dilaporkan (Dinkes, 2018). Menurut bidan penanggung jawab desa angka kejadian hipertensi Di Desa Getas mencapai rata-rata 40%. Jika hipertensi tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan penyakit tidak menular lanjutan seperti penyakit jantung dan stroke. Dengan adanya hal tersebut, Hipertensi sangat perlu diperhatikan baik dalam pencegahan maupun penanganannya.

Hipertensi bukan merupakan kondisi yang menetap karena tekanan darah bisa bervariasi setiap waktu tergantung dari banyak faktor seperti aktivitas yang dilakukan, makanan yang dikonsumsi, waktu pengukuran hingga usia. Semakin bertambah usia tekanan darah akan semakin meningkat, oleh karenanya semakin bertambahnya usia resiko seseorang mengalami hipertensi semakin tinggi (Fadila, 2020). Pasien lanjut usia cenderung memiliki aktivitas yang lebih sedikit atau pasif karena kondisi tubuh yang tidak lagi memungkinkan, meski demikian para lansia khususnya di dusun kemiri masih tidak bisa menghilangkan kebiasaan seperti merokok, mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang tidak sehat yang berarti bisa berakibat tidak baik bagi kesehatan.

Hipertensi lebih sering terkena pada lansia juga disebabkan oleh kekakuan darah pada arteri sehingga tekanan darah cenderung lebih meningkat. Penyakit fisik sering muncul akibat lemahnya daya tahan tubuh

dan dapat mempengaruhi stres (Mardiana & Zelfino, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari et al (2020) yang menyatakan bahwa pada usia dewasa maupun lanjut usia lebih berisiko mengalami hipertensi karena terbatasnya aktivitas fisik yang dilakukan. Lanjut usia menurut Undang-Undang RI no 13 tahun 1998 adalah seseorang yang telah memasuki usia mencapai 60 tahun ke atas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, 1998). Pada lansia ditemukan jenis hipertensi yang khas yaitu ISH (isolated systolic hypertension), dimana tekanan sistoliknya lebih tinggi dari tekanan diastolik yang rendah (Mardiana & Zelfino, 2014).

Pencegahan Hipertensi bisa dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pemberian edukasi tentang hipertensi dan modifikasi gaya hidup (Sardjito, 2021). Dua pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan dukungan keluarga. Jika keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi tentunya para anggota keluarga akan memiliki gaya hidup yang sehat untuk mencegah penyakit tersebut. Pentingnya peranan keluarga tercermin karena lingkungan keluarga dapat menjadi dasar paling penting bagi setiap individu untuk memiliki kebiasaan, perilaku, dan gaya hidup sehat (Dinas Kesehatan, 2017).

Upaya pengurangan resiko naiknya tekanan darah dan pengobatan dilakukan melalui penatalaksanaan hipertensi. Upaya farmakologi dalam penatalaksanaan hipertensi dapat melalui obat-obatan maupun memodifikasi gaya hidup individu atau keluarga. Dalam pola hidup sehat dianjurkan beberapa kegiatan diantaranya dengan penurunan berat badan, olahraga secara teratur, mengurangi konsumsi garam, berhenti minum alkohol dan berhenti

merokok (Damayantie et al., 2018). Olahraga seperti senam hipertensi mampu mendorong jantung bekerja dengan optimal. Latihan fisik seperti senam yang teratur membantu mencegah penyakit kronis seperti hipertensi (Aris Nugraheni, Sulisty Andarmoyo, 2019). Untuk mewujudkan hal diatas perlu pendampingan aparat kesehatan dalam hal ini perawat sangat diperlukan. Perawat memiliki peran untuk mengubah perilaku hidup sehat dalam rangka menghindari suatu penyakit dan memperkecil resiko penyakit yang diderita. Individu dapat membentuk sikap positif melalui informasi yang ada dan dapat melakukan perawatan secara mandiri sehingga komplikasi dapat dicegah (Cahyono, 2015). Perawat juga bisa menjadi sumber informasi bagi para keluarga agar bisa menerapkan gaya hidup sehat melalui konsultasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada pasien dengan hipertensi, harapannya agar keluarga dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan terhadap kasus hipertensi melalui karya tulis ilmiah yang berjudul pengelolaan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi di kelurahan Getas, Kaloran, Temanggung.

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Pengelolaan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dengan Hipertensi di Kelurahan Desa Getas Kaloran Temanggung”.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaporkan pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi di kelurahan Getas, Kaloran, Temanggung.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi di kelurahan Getas, Kaloran, Temanggung adalah

- a. Melaporkan hasil pengkajian manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi.
- b. Melaporkan perumusan diagnosa keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi.
- c. Melaporkan intervensi keperawatan sesuai masalah keperawatan pada keluarga Tn. M dengan hipertensi.
- d. Melaporkan tindakan keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi.
- e. Melaporkan evaluasi keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga Tn. M dengan hipertensi.

### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan karya tulis ilmiah semoga dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Penulis

Karya tulis ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan hipertensi dan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan di bidang perawatan keluarga.

## 2. Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan mengenai pengelolaan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan hipertensi, terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga.

## 3. Bagi institusi pelayanan primer

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sarana referensi dalam pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dan menambah pengalaman serta pengetahuan bersama sebagai tenaga kesehatan dalam pengelolaan pada keluarga dengan hipertensi.

## 4. Pasien, Keluarga dan Masyarakat

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan pengetahuan sehingga mampu mengenal tanda, gejala, perawatan dan penanganan serta pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif pada keluarga dengan hipertensi.